

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyebab utama tingkat kesakitan dan kematian terkait penyakit menular di seluruh dunia. Pada umumnya penyakit ISPA menyerang bayi dan anak-anak. Bahkan Angka Kematian Bayi, dan anak-anak sangat tinggi. Penyebab dari penyakit ISPA yaitu virus (WHO, 2020).

Menurut World Health Organization 2020 ISPA menyumbang 6 % dari jumlah keseluruhan semua penyakit yang ada di dunia. Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi ISPA di Indonesia mencapai 9,3 % dengan prevalensi balita sebesar 12,8%. Provinsi Jawa Barat menjadi peringkat ketujuh kejadian ISPA tertinggi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 11,2 % dengan prevalensi pada balita sebesar 14,7%. Kota Cirebon, berdasarkan laporan tahun 2023 penyakit ISPA diklasifikasikan terdiri dari pneumonia sebesar 11,14 %, pneumonia berat sebesar 3,72% dan batuk bukan pneumonia sebesar 85,13 % dengan jumlah kasus pneumonia pada balita sebesar 1,304 kasus.

Kejadian ISPA pada balita dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor lingkungan fisik, host/pejamu, agent serta faktor lingkungan sosial merupakan faktor pengaruh terjadinya ISPA secara umum. Faktor lingkungan fisik meliputi, pencemaran udara dalam

rumah dan kondisi fisik rumah (Trince dkk, 2021). Lingkungan fisik rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan maupun syarat fisik yang meliputi (kepadatan hunian, ventilasi, dan jenis lantai ) dapat menyebabkan terjadinya ISPA pada balita (Deli Wa dkk, 2018).

Rumah yang sehat adalah tempat berlindung yang aman di mana orang dapat menemukan kenyamanan dan kedamaian untuk menghindari masalah kesehatan. Rumah yang sehat, terlindungi dan efisien penting agar kemampuan dan pemanfaatannya dapat terpenuhi (Wardani, 2022). Keadaan rumah yang tidak memenuhi syarat merupakan salah satu elemen yang berdampak pada terjadinya ISPA (Wardani dkk, 2022). Dengan kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat rumah sehat akan berdampak pada penghuni rumah itu sendiri (Warlinda, 2022). Salah satunya yaitu balita, karena balita lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, terutama di kamar tidur dan ruang tamu, serta daya tahan tubuh balita yang masih lebih lemah dibandingkan orang dewasa, maka balita merupakan kelompok yang paling mungkin tertular ISPA (Bura Trince , 2021).

Salah satu syarat lingkungan rumah sehat tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1077/MENKES/PER/V/2011 tentang pedoman penyehatan udara dalam ruang rumah, rumah dengan kepadatan hunian yang tinggi memiliki sirkulasi udara yang lebih rendah dan mungkin lebih mudah terserang penyakit karena pengumpulan masa. akan mempercepat penularan penyakit. Kemudian ditambah juga dengan ventilasi rumah yang tidak memadai, sehingga mengakibatkan peningkatan suhu dan kelembaban

ruangan yang optimal. Dengan demikian, kelembaban dan suhu ruangan tidak ideal dapat menjadi mekanisme berkembangnya mikroorganisme penyebab ISPA. Sementara itu, ISPA pada balita juga bisa disebabkan oleh kondisi di dalam rumah, seperti lantai yang berdebu, rusak, atau lembap dan tidak kedap udara. (Putri dan Mantu, 2019) .

Di wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon berdasarkan data tahun 2023 terdapat 1.648 jumlah rumah. Dari jumlah tersebut yang memenuhi syarat atau dikatakan rumah sehat sebanyak 1203 atau 73%, dari target rumah sehat ditahun 2023 sebanyak 83,8% .

Adapun penelitian serupa yang dilakukan oleh Suharno Irma yang berjudul “ Hubungan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado tahun 2019” menyatakan bahwa ada terdapat hubungan kondisi fisik lingkungan rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menurut data Dinas Kesehatan Kota Cirebon tahun 2023 jumlah balita di Kota Cirebon terdapat 18.236 balita. Dengan jumlah balita di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon terdapat 467 balita. Serta Prevalensi ISPA pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon tahun 2023 yaitu 42,93%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan kondisi lingkungan fisik

rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian penjelasan penulis berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon? ”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui kepadatan hunian rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui ventilasi rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui jenis lantai rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon.
4. Untuk mengetahui kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon.

5. Untuk mengetahui hubungan kepadatan hunian rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon.
6. Untuk mengetahui hubungan ventilasi rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon.
7. Untuk mengetahui hubungan jenis lantai rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.3.3 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon.

##### 1.3.4 Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat mengenai penyakit ISPA pada balita yang disebabkan oleh kondisi lingkungan fisik rumah.

## 2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pembuatan program terkait penanganan dan pengendalian mengenai kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita.

## 3. Bagi Institusi Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah literatur mengenai kondisi lingkungan fisik rumah dengan ISPA pada balita.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu:

1. Afrini Berta. 2020. ‘‘Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada Balita’’. Penelitian yang telah dilakukan oleh Afrini Berta dengan jenis penelitian observasi dengan desain *cross-sectional* serta teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen, teknik pengambilan sampel. Sedangkan persamaan terdapat pada variabel dependen, dan desain penelitian *cross-sectional*.
2. Jeni Eustakian, dkk. 2022. ‘‘Kondisi Lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar’’. Penelitian yang telah di lakukan

oleh Jeni Eustakian, dkk dengan jenis penelitian suvey analitik dengan desain *cross-sectional* serta teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian, teknik pengambilan sampel. Sedangkan persamaan terdapat pada variabel independen, variabel dependen dan desain penelitian *cross-sectional*.

3. Bura Trince, dkk. 2021. "Relationship Between The Physical Environment of House and The Incidence of Acute Respiratory in Children Under Five in Ngada Regency". Penelitian yang telah dilakukan oleh Bura Trince, dkk dengan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional* serta teknik sampel yang digunakan yaitu random sampling. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen, jenis penelitian. Sedangkan persamaan terdapat pada variabel dependen, desain penelitian *cross-sectional* dan teknik pengambilan sampel.